

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses memodifikasi sikap serta perilaku seseorang maupun sekelompok orang dalam upaya mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan proses mempersiapkan manusia guna mengembangkan dirinya agar lebih berkualitas, sehingga mampu menghadapi permasalahan serta perubahan yang terjadi. Pendidikan mempunyai cangkupan luas seperti usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan individu sehingga pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan dapat tercapai. Selain itu, pendidikan juga bukan semata-mata sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang saja, tetapi juga untuk mempersiapkan di masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan.

Orang lain tidak boleh mencampuri hak pendidikan seseorang, karena pendidikan merupakan hak yang dimiliki dan dibutuhkan oleh masing-masing individu agar dapat membangun generasi yang lebih maju. Hal tersebut sesuai dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” dan pada ayat (2)

---

<sup>1</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kamus versi online

berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-undang”.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan potensi yang dimiliki seseorang agar menjadi insan yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu serta berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai insan yang cakap, kreatif serta mandiri.<sup>3</sup>

Pendidikan sering disangkutpautkan dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Pembelajaran memiliki prinsip dasar yaitu guna mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa agar mereka mampu meningkatkan pemahaman terhadap kajian ilmu yang dipelajarinya sehingga hasil belajar yang mereka peroleh juga meningkat. Saat ini, dunia pendidikan semakin berkembang pesat, hal itu diketahui dengan adanya berbagai macam pembaharuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi yang semakin meluas juga menjadi salah satu faktor berkembangnya pendidikan. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan diperlukannya berbagai pintasan baik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran juga pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, untuk meningkatkan proses pembelajaran,

---

<sup>2</sup> Gina Eka Putri, Skripsi: *Pengembangan Media Video Pembelajaran Mata Pelajaran Keterampilan Menyulam untuk Siswa Tunagrahita Ringan Kelas XII di SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 1

<sup>3</sup> Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergaulan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusra Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 131

maka dosen dituntut untuk membuat dan memahami pembelajaran agar lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu mendorong mahasiswa belajar secara maksimal baik belajar secara mandiri maupun belajar secara kelompok.

Pada jenjang perguruan tinggi, perlu adanya kreativitas dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu pada mata kuliah Botani Phanerogamae. Botani Phanerogamae merupakan ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan tingkat tinggi dimana dalam mempelajari mata kuliah ini perlu adanya variasi pembelajaran agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa. Misalnya dalam sub materi Botani Phanerogamae yaitu mengenai pencandraan tumbuhan phanerogamae. Pencandraan adalah suatu teknik yang menggambarkan sifat tumbuhan dalam tulisan verbal yang dapat dilengkapi dengan gambar, data penyebaran, habitat, asal-usul serta manfaat dari suatu tumbuhan yang dimaksud. Alasan pemilihan materi pencandraan tumbuhan adalah karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai materi tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap materi pencandraan tumbuhan dengan tujuan agar mahasiswa lebih memahami langkah-langkah dalam mencandra suatu tumbuhan.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila syarat-syarat pembelajaran terpenuhi, salah satunya adalah perlu adanya media yang dapat digunakan dosen untuk menarik perhatian mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan kreativitas, meningkatkan hasil, motivasi serta

pemahaman belajar mahasiswa. Media berperan sebagai alat guna menghubungkan antara pengirim yakni dosen dengan penerima yakni mahasiswa. Media juga berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai alat penghubung dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada mahasiswa. Media memiliki sifat visual maupun non-visual dan media yang baik adalah media yang memiliki dua sifat tersebut. Adanya media adalah untuk merealisasikan proses pembelajaran dengan mudah.<sup>4</sup> Media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Selain itu, pemakaian media pembelajaran juga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran sehingga dapat terjadi peningkatan hasil belajar.<sup>5</sup> Adanya kombinasi antara kemajuan teknologi dengan pendidikan membuat dunia pendidikan semakin maju, kreatif dan inovatif. Hal tersebut menjadikan media pembelajaran semakin bervariasi.

Pengembangan media ini diawali dengan analisis RPS dan CPMK Botani Phanerogamae dan dilanjutkan dengan analisis kebutuhan bahan ajar yang telah disebarkan kepada mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah angkatan 2019 melalui *google form*, dan mendapatkan 28 responden. 100% mahasiswa menjawab bahwa mereka mengetahui apa itu

---

<sup>4</sup> Bondan Gayuh Almuazam, Skripsi: *Keefektifan Penggunaan Media Video Pembelajaran "Rifan Anak Merdeka" Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karanglesem*, (Semarang: UNNES, 2017), hlm. 3

<sup>5</sup> Teni Nurrita, "*Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*", *Misykat*, Vol. 03 No. 01, Juni 2018, hlm. 171

pencandraan, tetapi 60,7% diantaranya tidak mengetahui mengenai metodologi pencandraan tumbuhan dan 85,7% kesulitan dalam mempelajari pencandraan. Mahasiswa yang menjawab kesulitan dalam mempelajari materi pencandraan memberikan alasan bahwa menurut mereka sumber belajar yang didapatkan kurang yakni hanya dari internet serta penjelasan dosen yang cenderung membosankan sehingga mereka kurang memahami keseluruhan isi materi yang disampaikan. Analisis yang selanjutnya ialah 96,4% mahasiswa menyebutkan bahwa mereka membutuhkan sumber belajar lain untuk menunjang pemahaman mengenai materi pencandraan tumbuhan. 100% dari mereka menjawab setuju jika dikembangkan media pembelajaran berupa video. Analisis selanjutnya adalah mengenai isi dari video yang akan dikembangkan, 93,2% mengemukakan alangkah baiknya jika pengembangan video disertai teks, musik dan pengisi suara. Dalam mempelajari langkah-langkah pencandraan tumbuhan sendiri, perlu adanya media belajar yang bersifat visual maupun non visual, dan media yang tepat digunakan ialah berupa video.

Video menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini dikarenakan video menyajikan audio serta visual yang menjadi daya tarik mahasiswa sehingga materi yang disampaikan tidak akan membosankan. Video merupakan susunan gerak hidup yang runtut, yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan visual serta dilengkapi dengan audio yang berisi pesan atau informasi didalamnya. Video sebagai media audio visual yang mempunyai

unsur gerak yang dapat menarik perhatian serta motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan didapatkan hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan penggunaan media audio maupun media visual saja seperti buku. Pada zaman sekarang ini, teknologi semakin berkembang pesat. Kemajuan teknologi menjadikan video dapat digunakan kapan dan dimana saja untuk menyampaikan materi dengan berbagai macam jenis. Oleh karena itu, mahasiswa lebih akrab dengan gadgetnya dibandingkan dengan buku.

Selain itu, pemilihan media video sebagai media pembelajaran juga dikarenakan memiliki beberapa kelebihan, diantaranya ialah 1) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima oleh pengguna,<sup>6</sup> 2) pembelajaran yang dilakukan lebih jelas dan menarik, 3) video dapat diputar berulang kali, 4) video dapat diakses dari berbagai macam sumber seperti komputer, laptop hingga melalui *gadget*, 5) keras lemahnya suara dapat diatur, 6) membimbing tanggapan pengguna dalam proses belajar, 7) video mengatasi keterbatasan fisik, 8) merangsang timbulnya minat belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan analisis video di *Youtube* yang dilakukan pada 9 Desember 2021, peneliti menemukan sebanyak empat video mengenai materi pencandraan tumbuhan dan menganalisis masing-masing video

---

<sup>6</sup> Hardianti dan Wahyu Kurniati Asri, *Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII MIPA SMA Negeri 11 Makassar*, Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 126

<sup>7</sup> Hernadito Medika Putra, Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar KD 3.10 dan 4.10 Jurnal Penyesuaian di SMK Negeri 1 Godean Kelas X*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020), hlm. 19

tersebut. Diketahui bahwa beberapa video materi pencandraan tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mereka. Akan tetapi, masing-masing video yang ditemukan memiliki kelemahan tersendiri diantaranya seperti materi yang disajikan dalam video kurang lengkap, kualitas video rendah, pencahayaan yang berlebihan, pergerakan kamera kurang stabil, pengambilan gambar hanya diambil dari satu sudut pandang sehingga nampak membosankan, tidak adanya teks narasi yang menjelaskan materi dalam video, *background* lebih keras dll sehingga membuat beberapa video tersebut kurang menarik saat digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk membuat suatu produk dengan menggabungkan audio serta visual yang didalamnya memuat materi pencandraan tumbuhan dengan alur yang telah ditentukan. Produk yang tepat adalah video tutorial dengan menerapkan langkah-langkah pengembangan, sehingga video tutorial yang dikembangkan dapat dijadikan referensi bagi dosen untuk memaksimalkan penggunaan media belajar dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi serta sebagai media belajar tambahan bagi mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada mata kuliah Botani Phanerogamae. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Video Tutorial Pencandraan Tumbuhan Kelompok Phanerogamae Bagi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- Belum berkembangnya video tutorial pada materi pencandraan tumbuhan phanerogamae bagi mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Kurang adanya variasi media belajar dalam pelaksanaan pembelajaran mahasiswa.
- Materi pencandraan yang disampaikan masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan mahasiswa lebih cepat bosan dan kurang memahami materi sehingga hasil belajar mahasiswa kurang memuaskan.

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan latar belakang tersebut, maka hal-hal yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

- Penelitian ini hanya difokuskan pada pengembangan video tutorial.
- Objek penelitian dibatasi pada mahasiswa semester 4 Program Studi Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Materi yang digunakan dalam pengembangan video tutorial adalah pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae yaitu cabai rawit.

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae?
2. Bagaimana kelayakan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae bagi mahasiswa Tadris Biologi?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa Tadris Biologi?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian dan pengembangan diantaranya ialah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae bagi mahasiswa Tadris Biologi.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa Tadris Biologi.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sebagai acuan untuk mengetahui hasil dari penelitian, hipotesis peneliti pada penelitian ini adalah:

$H_0$  = pengembangan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Botani Phanerogamae materi pencandraan tumbuhan.

$H_1$  = pengembangan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Botani Phanerogamae materi pencandraan tumbuhan.

#### **E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Penelitian ini menciptakan suatu produk berupa media berbentuk video. Produk/bahan yang dikembangkan dari penelitian ini berbentuk media video tutorial mengenai materi pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae bagi mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah. Berikut adalah spesifikasi pengembangan video tutorial dalam penelitian ini:

1. Produk berupa video tutorial ini menjelaskan langkah-langkah pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae mulai dari akar hingga ke bijinya.
2. Video tutorial dikemas dalam bentuk *soft file* dan dapat diputar menggunakan media elektronik seperti komputer, laptop hingga *gadget*.
3. Video tutorial juga dapat diakses melalui *Youtube*.

4. Ukuran video tutorial yang dikembangkan adalah 720 p dan file video berupa mp4.
5. Durasi video yakni 6 menit 57 detik dengan komponen video terdiri dari *intro* video yang meliputi logo universitas, program studi, judul video dan nama pengembangan, *opening* video yang meliputi apersepsi materi, inti video yang meliputi materi yang disampaikan serta *closing* yang meliputi kesimpulan dan *credit title*.
6. Hasil video dapat disimpan pada *Smartphone*, *flashdisk*, CD dll.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan/manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis adalah keberfungsian penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Kegunaan teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pencandraan tumbuhan.
- b) Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pencandraan tumbuhan.
- c) Memberikan rujukan pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual.

## **2. Kegunaan praktis**

Kegunaan praktis merupakan penjelasan terkait dengan nilai kegunaan yang berguna untuk memecahkan masalah dalam keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan praktis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### **a) Bagi Kampus**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan produktivitas dosen dalam menyiapkan bahan ajar.

### **b) Bagi Dosen**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dosen mata kuliah Botani Phanerogamae khususnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif seperti video tutorial untuk menunjang proses pembelajaran dan menjadi tambahan referensi atau sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar.

### **c) Bagi Mahasiswa**

Membantu mahasiswa dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mempelajari pencandraan tumbuhan.

**d) Bagi peneliti lain**

Hasil dan proses dari penelitian dapat dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal dan masukan untuk peneliti sebagai sarjana pendidikan.

**G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan****1. Asumsi pengembangan**

Agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, ada beberapa asumsi yang mendasari penelitian ini, yaitu:

- Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami.
- Kegiatan pembelajaran mengenai pencandraan tumbuhan menjadi terbantu karena adanya pemanfaatan media berupa video tutorial.
- Penggunaan video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa

**2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

Pengembangan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae memiliki keterbatasan dalam pengembangannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Video tutorial ini hanya bisa digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi pada mata kuliah Botani Phanerogamae Program Studi Tadris Biologi.

- b) Video tutorial hanya dipergunakan oleh mahasiswa Tadris Biologi pada saat melaksanakan pembelajaran pada mata kuliah Botani Phanerogamae.

## H. Penegasan Istilah

Tujuan penegasan istilah adalah untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memaknai judul diatas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sehingga tidak terjadi penyimpangan dalam permasalahan. Ada beberapa hal yang perlu diketahui tujuan dan arti dari judul diatas yaitu pengembangan video tutorial pencandraan kelompok tumbuhan phanerogamae bagi mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### 1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a) Pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan, pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.<sup>8</sup>
- b) Video tutorial merupakan media yang terdiri dari audio serta visual yang berisi informasi mengenai pembelajaran baik konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kamus versi online

<sup>9</sup> Muthiah, Skripsi: *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pembuatan Rok Suai Kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Ngawen*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), hal. 23

- c) Pencandraan merupakan mekanisme penggambaran sifat yang dimiliki tumbuhan dalam tulisan verbal yang disertai dengan gambar, penyebaran, habitat, asal-usul dan manfaat dari suatu tumbuhan.<sup>10</sup>
- d) Tumbuhan Phanerogamae atau yang dikenal dengan tumbuhan tingkat tinggi merupakan kelompok tumbuhan dengan tingkatan perkembangan filogenik tertinggi karena memiliki biji. Oleh karena itu tumbuhan tingkat tinggi disebut juga tumbuhan Spermatophyta. Kata Spermatophyta berasal dari Bahasa Yunani, *Sperma* = biji dan *Phyta*= *phyton*= tumbuhan. Tumbuhan tingkat tinggi merupakan tumbuhan yang memiliki biji dan berkembangbiak secara seksual.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dalam penelitian ini diantaranya:

- a) Pengembangan. Pengembangan dalam penelitian ini dimaksudkan dengan pengembangan media berupa video tutorial kelompok tumbuhan phanerogamae yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan guna menunjang proses pembelajaran.
- b) Video tutorial. Video tutorial adalah media yang digunakan untuk menjelaskan secara rinci dari materi yang disampaikan.

---

<sup>10</sup> Ardhina Okta Noerrian, Skripsi: *Pencandraan dan Pendataan Tumbuhan Liana Pada Ekosistem Hutang di Kawasan Sukma Elang Arjasa sebagai Sumber Belajar Biologi*, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2019), hal. 10

<sup>11</sup> Adi Hartono, dkk. *Identifikasi Tumbuhan Tingkat Tinggi (Phanerogamae) di Kampus II UINSU*, Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 305

- c) Pencandraan. Pencandraan tumbuhan diperoleh berdasarkan pengamatan ciri morfologi yang terdiri atas akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Materi pencandraan tumbuhan ini merupakan salah satu materi dalam mata kuliah Botani Phanerogamae.
- d) Tumbuhan Phanerogamae merupakan materi yang digunakan dalam penelitian ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan skripsi berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi pengembangan ini. Sistematis penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, bagian kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran serta abstrak.

### **2. Bagian Isi**

Bagian inti meliputi: bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Bab I: pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, kegunaan

penelitian, asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II: Pada bab ini hal yang dibahas adalah landasan teori, kerangka berpikir serta penelitian terdahulu.
  - c. Bab III: metode penelitian yaitu penjabaran tentang model penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
  - d. Bab IV: hasil dan pembahasan yaitu penjabaran dari hasil penelitian pengembangan dan uji kelayakan video tutorial, hasil uji efektivitas penggunaan video tutorial serta pembahasan produk.
  - e. Bab V: kesimpulan dan saran penggunaannya ialah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran penelitian.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar rujukan yang memuat identitas literatur yang dipakai sebagai sumber rujukan, lampiran-lampiran yang memuat data tambahan dalam penelitian dan daftar riwayat hidup peneliti.